وَغَيْرُ ذِي ثَلاَثَةٍ مَقِيْسُ مَصْدَره كَقُدِّسَ التَّقْدِيْسُ

وَزَكِّهِ تَزْكِيَةْ وَأَجْمِلاَ إِجْمَالَ مَنْ تَجَمُّلاً تَجَمَّلاَ

❖ *Fiil Ghoiru Tsulasi (fiil yang huruf selain tiga huruf) itu masdar Qiyasinya seperti lafadz:* قُدِّسَ – تَقْدِ يْسُ

❖ *Dan seperti lafadz:* زَكَّى– تَزْكِيَةً ، أَجْمَلَ –إِجْمَالاً*dan seperti lafadz* تَجَمَّلَ – تَجَمُّلاً

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN WAZAN MASDAR FIIL GHOIRU TSULASI

---

1. Masdarnya Fiil Madli فَعَّلَ

Fiil Madli yang ikut wazan فَعَّلَitu masdar Qiyasinya sebagai berikut:

- Jika dari Bina' Shohih mengikuti wazan تَفْعِيْلٌ

  Contoh: قَدَّسَ تَقْدِيْسًا *Mensucikan*

  كَلَّمَ تَكْلِيْمًا *Berbicara*

  Seperti pada firman Alloh: وَكَلَّمَ اللهُ مُوْسَى تَكْلِيْمًا

Terkadang lafadz yang shohih mengikuti wazan فِعَّالٌ dan فِعَالٌtetapi hukumnya (Qolil)[1].

Seperti; وَكَذَّبُوْا بِأَيَتِنَا كِذَّابًا

---

[1] *Hudhori II hal 31*

وَكَذَّبُوْا بِأَيَتِنَا كِذَابًا (*Mengikuti sebagian Ulama'*)

- Jika dari Bina' Mu'tal mengikuti wazan تَفْعِلَةً

  Contoh: زَكَّى تَزْكِيَةً *Banyak membersihkan*

  لَقَّى تَلْقِيَةً *Banyak bertemu*

  Jika mengikuti wazan تَفْعِيْلٌ itu hukumnya jarang terjadi (*Nadhar)*
- Jika dari Binak Mahmuz, maka mengikuti dua wazan, yaitu تَفْعِيْلٌ dan تَفْعِلَةٌ

  Contoh**:** خَطَّاءَ تَخْطِيْئًا تَخْطِئَةً *Menyalahkan*

  جَزَّءَ تَجْزِيْئًا تَجْزِئَةً *Banyak membagi*

2. Masdar Fiil Madli أَفْعَلَ

Fiil Madli أَفْعَلَ itu masdar qiyasinya mengikuti wazan إِفْعَالٌ

Contoh**:**

- Bina' Shohih : أَكْرَمَ إِكْرَامًا *(Memulihkan)*
- Bina' Mudho'af : أَمَدَّ إِمْدَادًا **(***Memanjangkan)*
- Bina' Mu'tal lam : أَعْطَى إِعْطَاءً *(Membersihkan)*
- Bina' Mu'tal Fa' : أَوْعَدَ إِيْعَادًا *(Menjajikan)*
- Bina' Mahmuz : آمَنَ إِيْمَانًا *(Mengimankan)*

Jika dari fiil yang mu'tal 'ain ('ain fiilnya berupa huruf ilat) juga mengikuti wazan إِفْعَالٌ , akan tetapi mengalami proses pengi'lalan dengan cara memindah harokat 'ain fiil pada fa' fiil, kemudian membuang 'ain fiil dan mengikutinya dengan ta' yang diletakkan diakhir.[2]

Contoh: lafadz إِقَامَةٌ

Asalnya إِقْوَامٌ, lalu إِقَامٌ, lalu إِقَامَةً

3. Masdarnya fiil madli تَفَعَّلَ

Fiil madli yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ itu masdar Qiyasinya mengikuti wazan تَفَعُّلاً. Contoh:

- ○ تَجَمَّلَ تَجَمُّلًا *(Menghias)*
- ○ تَعَلَّمَ تَعَلُّمًا *(Tekun belajar)*
- ○ تَكَرَّمَ تَكَرُّمًا *(Berusaha memuliakan)*

وَاسْتَعِذِ اسْتِعَاذَةً ثُمَّ أَقِمْ إِقَامَةً وَغَالِبًا ذَا الْتَّا لَزِمْ

Dan seperti lafadz : إِسْتَعِذْ –اِسْتِعَاذَةٌ, kemudian seperti lafadz إِقَامَةً أَقِمْ –, *dan umumnya ta'nya lafadz* إِقَامَةٌ *itu ditetapkan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

TA' PENGGANTI HURUF YANG DIBUANG

[2] *Ibnu Aqil , Hamisy Hudrori II hal 30*

Lafadz yang mengikuti wazan أَفْعَلَ dan إِسْتَفْعَلَ jika binaknya Mu'tal 'Ain, maka umumnya (*Gholibnya)* menetapkan huruf Ta' diakhir sebagai ganti dari huruf yang dibuang.Sepeti

إِقَامَةً asalnya إِقْوَامٌ

اِسْتِعَاذَةٌ asalnya إِسْتِعْوَاذٌ

sedangkan jika membuang Ta' itu hukumnya Qolil (sedikit). Seperti: وَإِقَامِ الصَّلاَةِ

وَمَا يَلِي الآخِرُ مُدَّ وَافْتَحا مَعْ كَسْرِ تِلْوِ الْثَّانِ مِمَّا افْتُتِحَا

بِهَمْزِ وَصْلٍ كَاصْطَفَى وَضُمَّ مَا يَرْبَعُ فِي أَمْثَالِ قَدْ تَلَمْلَمَا

❖ *Bacaan fathah dan panjang (dengan menambah Alif) pada huruf sebelum akhir, serta bacalah kasroh pada huruf yang berdampingan huruf yang kedua (huruf ketiga) didalam membuat masdarnya lafadz yang dimulai*

❖ *Dengan hamzah washol, seperti lafadz* إِصْطَفَى *dan bacalah dlommah pada huruf yang keempat (didalam membuat masdar) dari sesamanya lafadz* تَلَمْلَمَ *(setiap fiil madli yang awalnya dimulai Ta')*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. MASDAR FIIL MADHI YANG DIMULAI HAMZAH WASHOL.

Setiap fiil madli yang dimulai dengan hamzah washol, seperti wazan إِسْتِفْعَلَ ، إِنْفَعَلَ ، إِفْتَعَلَ, cara membuat masdar Qiyasinya adalah dengan membaca fathah dan dibaca panjang dengan menambahkan alif pada huruf sebelum akhir dan membaca kasroh pada huruf ketiga.

- Fiil madli اِفْتَعَلَ masdarnya اِفْتِعَالاً

  Seperti: اِجْتَمَعَ اِجْتِمَاعًا *(Berkumpul)*
- Fiil madli اِنْفَعَلَ masdarnya اِنْفِعَالاً

  Seperti: اِنْكَسَرَ اِنْكِسَارًا *(Pecah)*
- Fiil madli اِسْتَفْعَلَ masdarnya اِسْتِفْعَالاً

  Seperti: اِسْتَخْرَجَ اِسْتِخْرَاجًا*(Meminta keluar)*

2. FIIL MADLI YANG DIMULAI HURUF TA'

Setiap fiil madli yang dimulai huruf ta', cara membuat masdar Qiyasinya dengan membaca dlomah pada huruf keempat. Contoh**:**

- Fiil madli تَفَعْلَلَ masdar Qiyasinya تَفَعْلُلاً

  Seperti: تَلَمْلُمًا تَلَمْلَمَ
- Fiil madli تَفَعَّلَ masdar Qiyasinya تَفَعُّلاً

  Seperti: تَكَسُّرًا تَكَسَّرَ *(Menjadi pecah)*
- Fiil madli تَفَاعَلَ masdarnya تَفَاعُلاً

Seperti: تَنَاصُرًا تَنَاصَرَ *(Saling menolong)*

فِعْلاَلٌ أوْ فَعْلَلَةٌ لِفَعْلَلاَ وَاجْعَلْ مَقِيْساً ثَانِياً لاَ أَوَّلاَ

Masdar فِعْلَالٌ *dan* فَعْلَلَةٌ *itu menjadi masdar qiyasinya fiil madli yang mengikuti wazan* فَعْلَلَ*, dan jadikanlah wazan yang kedua (*فَعْلَلَةٌ**)** *menjadi masdar yang Qiyasi, bukan pada wazan yang pertama (*فَعْلَالٌ**)**

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. MASDAR FIIL MADLI فَعْلَلَ

Masdarnya madli yang mengikuti wazan فِعْلَلَ itu masdarnya aada dua wazan, yaitu:

- Wazan فِعْلَالٌ

  Masdar ini hukumnya sima'i.

  Contoh**:** دِحْرَاجًا دَحْرَجَ *(Mengelindingkan)*

- Wazan فَعْلَلَةٌ

  Masdar ini hukumnya Qiyasi

  Contoh**:** دَحْرَجَةً دَحْرَجَ *(Mengelindingkan)*

  زَلْزَلَةً زَلْزَلَ *(Mengetarkan)*

لِفَاعَلَ الْفِعَالُ وَالْمُفَاعَلَهْ وَغَيْرُ مَا مَرَّ السَّمَاعُ عَادَلَهْ

Fiil madli yang mengikuti wazan فَاعَلَ itu masdarnya mengikuti wazan فِعَالٌ dan مُفَاعَلَةٌ, masdar selainnya ketentuan yang telah dijelaskan itu hukumnya Sima'i.

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. Masdarnya fiil madli فَاعَلَ

Fiil madli yang mengikuti wazan فَاعَلَ itu masdarnya mengikuti فِعَالٌ dan مُفَاعَلَةٌ. Contoh:

- مُضَارَبَةً ضِرَابًا ضَارَبَ *(saling memukul)*
- مُقَا تَلَةً قِتَالاً قَاتَلَ *(Saling membunuh)*
- مُخَاصَمَةً خِصَامًا خَاصَمَ *(Saling bertengkar)*

Dari dua masdar tersebut, menurut Imam Sibawaih yang muthorrid (sering terlaku didalam penggunaannya) yaitu wazan مُفَاعَلَةٌ, sedangkan wazan فِعَالٌ itu terkadang ditinggalkan, seperti lafadz جَالَسَ yang masdarnya diucapkan مُجَالَسَةً dan orang Arab tidak mengucapkan جِلَاسًا[3]

---

[3] *Hudhori II hal 32*

Lafadz yang Fa' fiilnya berupa Ya', masdarnya tertentu mengikuti wazan مُفاعَلَةً

Seperti: مُيَاسَرَةً يَاسَرَ *(Saling memudahkan)*

مُيَامَنَةً يَامَنَ *(Saling bersumpah)*

Hal ini dikarenakan beratnya memulai dengan huruf Ya' yang dibaca kasroh, maka dihukumi Syad lafadz يَاوَمَ yang masdarnya diucapkan يِوَامًا dan مُيَاوَمَةً[4]

Didalam kitab talhish Al-Asas disebutkan, bahwa wazan فِعَالٌ itu lebih banyak terlaku dari pada wazan فِيْعَالٌ seperti: lafadz خَالَف - خِلاَفًا. Wazan فِيْعَالٌ itu bahasanya Ahli yaman, sedang wazan فِعَالٌ itu lughot selainnya ahli yaman.[5]

Masdar مُفَاعَلَةٌ walaupun awalnya dimulai dengan mim, tetapi termasuk masdar ghoiru mim, hal ini karena Ulama' sepakat bahwa masdarnya fiil ghoiru tsulasi itu tercetak dari fiil madli, sedangkan mencetak suatu lafadz itu adakalnya dengan didalam mencetak masdarnya itu dengan menambahharokat atau huruf, sedangkan fiil madli فَاعَلَ diawalnya, karena mahrojnya mim dan ta' itu berdekatan dan akhirnya ditambah Ta', karena Ta' biasa ditambahkan didalam masdar, maka menjadi wazan مُفَاعَلَةٌ[6]

2. MASDAR GHOIRU TSULASI YANG SIMAI.

[4] *Hudhori II hal 32*
[5] *kafawi*
[6] *Talhis Al- Asas hal 22*

Masdar ghoiru tsulasi yang wazannya tidak mengikuti ketentuan wazan-wazan diatas, dihukumi Sima'i.**Contoh:**

- Fiil madli فَعَّلَ yang shoheh mengikuti selainnya تَفْعِيْلٌ

  Seperti: تَجْرِبَةً جَرَّبَ

- Fiil madli فَعَّلَ yang Mu'tal Lam yang mengikuti selainnya تَفْعِيْلَةٌ

  Seperti: تَنْزِيًّا نَزَّى

- Fiil madli تَفَعَّلَ yang mengikuti selainnya wazan تَفَعُّلٌ

  Seperti: تِمْلاَقًا تَمَلَّقَ

وَفَعْلَةٌ لِمَرَّةٍ كَجَلْسَهْ وَفِعْلَةٌ لِهَيْئَةٍ كَجِلْسَهْ

Wazan فَعْلَةٌ *itu untuk menunjukkan arti marroh (pengulangan) seperti lafadz* جَلْسَةٌ**.** *Wazan* فِعْلَةٌ *itu menjadi masdar yang menunjukkan arti hai'ah (keadaan) seperti lafadz* جِلْسَةٌ**.**

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. Masdar Marroh

Fiil Tsulasi jika dikehendaki makna marroh (pengulangan), maka masdarnya dilakukan wazan فَعْلَةٌ

Contoh: ضَرْبَةٌ *(Sekali pukulan)*

جَلْسَةٌ (*Sekali duduk)*

Kecuali jika masdar ‘nya terdapat ta’ ta’nis, maka jika ingin menunjukkan arti marroh maka disifati dengan lafadz وَاحِدَةٌ .

Seperti lafadz : رَحْمَةٌوَاحِدَةٌ *(Sekali kasih sayang)*

2. Masdar Hai’ah

Fiil Tsulasi jika dikehendaki arti hai’ah (keadaan), maka masdarnya diikutkan wazan فِعْلَةٌ. Seperti: جَلَسْتُ جِلْسَةَ زَيْدٍ*Saya duduk seperti keadaan duduknya Zaid*

Kecuali jika masdar aslinya sudah mengikuti wazan فِعْلَةٌ, maka ditambahi sifat عَظِيْمَةٌatau diidlofahkan.

Seperti: هَذِهِ نِعْمَةٌ عَظِيْمِةٌ *Ini adalah kenikmatan yang agung*

ضَرَبْتُهُ ضِرْبَةَ بَكْرٍ *Aku memukulnya, seperti keadaan memukul Bakar.*

فِي غَيْرِ ذِي الثَّلاَثِ بِالتَّا الْمَرَّهْ وَشَذَّ فِيْهِ هَيْئَةٌ كَالْخِمْرَةْ

Jika masdar yang dimaksud untuk menunjukkan arti marroh dari fiil ghoiru tsulasi, maka dengan menambahkan Ta’ di akhirkannya. Sedangkan masdar Hai’ah pada Ghoiru Tsulasi itu hukumnya Syadz.

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. MASDAR MARROH DARI GHOIRU TSULASI

Fiil ghoiru tsulasi (ruba'i, khumasi atau sudasi) jika masdarnya dikehendaki arti marroh, maka dengan cara menambah Ta' diakhirnya.Contoh:

- Yang Sudasi (enam huruf)
  إِسْتَغْفَرْتُ اللهَ فِى اللَّيْلِ إِسْتِغْفَارَةً *Saya mohon ampun pada Alloh dimalam hari dengan sekali mohon maaf*
- Yang humasi (lima huruf)
  كَسَّرْتُ الزُّجَاجَ انْكِسَارَةً *Saya memecah kaca dengan sekali pecah.*
- Yang Rubai (empat huruf)
  أَكْرَمْتُكَ إِكْرَامَةً *Saya memuliakan dengan sekali memuliakan*

Jika masdar ghoiru tsulasi itu akhitnya sudah berupa ta', seperti lafadz إِقَامَةٌ ، إِسْتِعَادَةً, maka jika dikehendaki arti marroh, harus disifati dengan lafadz وَاحِدَةٌ

Seperti:إِقَامَةً وَاحِدَةً *Sekali bertempat*

إِسْتِعَادَةً وَاحِدَةً *Sekali memohon perlindungan*

2. Masdar Hai'ah dari masdar Ghoiru Tsulasi.

Wazan فِعْلَةٌapabila dijadikan masdar hai'ah dari fiil ghoiru Tsulasi itu hukumnya Syadz. Contoh:

- Lafadz خِمْرَةٌ dari fiil إِخْتَمَرَ *(Berkerudung)*

Seperti: فَاطِمَةٌ حَسَنَةُ الْخِمْرَةِ *Fatimah orang yang baik cara berkerudung*

- Lafadz عِمَّةٌ dari fiil تَعَمَّمَ *(Bersorban)*

  Seperti: زَيْدٌ حَسَنُ الْعِمَّةِ *Zaid orang yang baik cara bersorbannya*

- Lafadz نِقْبَةٌ dari fiil إِنْتَقَبَ *(Bercanda)*

  Seperti: فَاطِمَةٌ حَسَنَةُ النُّقْبَةِ *Fatimah orang yang baik bercadarnya*

Sebagai Ulama' berpendapat, bahwa fiil ghoiru tsulasi itu juga memiliki masdar hai'ah derngn cara mensifati masdar tersebut.

- إِسْتَغْفَرْتُ اللهَ إِسْتِغْفَارًا كَثِيْرًا *Saya memohon maaf pada Alloh dengan memohon maaf yang banyak.*
- إِسْتَقْبَلْتُ أُسْتَاذِى إِسْتِقْبَالاً حَارًّا *Saya menyambut guruku dengan sambutan yang hangat.*